

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Persentuhan antara ide/gagasan dan bentuk pertunjukan *NyT* dengan nomor-nomor pertunjukan teater modern lainnya di Indonesia terutama di Sumatra Barat dapat ditarik ke dalam beberapa poin, *pertama*, secara konseptual (ide/gagasan) Syuhendri mencoba merespon dan menyerap isu-isu yang tengah berkembang secara menasional. Juga ditambah pada dekade 90-an dan 2000-an globalisasi masih hangat-hangatnya dalam pendengaran setiap orang. Perihal yang diwaspadai pada dasarnya ialah dampak dari globalisasi tersebut yang cukup menghawatirkan, terutama bagi generasi muda hingga pada setiap kalangan.

Globalisasi ditandai dengan maraknya sistem perekonomian kapital yang cenderung menguntungkan pemilik modal. Hadirnya sistem perekonomian kapital ini dalam suatu negara tentu tidak lepas dari hasil campurtangan pemerintahnya. Dalam hal itu, di Indonesia, Era Orde Baru merupakan ladang di mana carut-marut masyarakat tertanam. Gonjang-ganjing yang hilir-mudik masih terngiang-ngiang di telinga bahkan sampai sekarang.

Jargon-jargon yang ditujukan untuk mensejahterakan sulit faktanya untuk diketemukan. Aksi-aksi kritis masyarakat justru dihadang dengan senapan, berharap masyarakat tetap bungkam. Jika sejenak menoleh ke belakang, jelaslah kebijakan-kebijakan yang

terkait dengan globalisasi tidaklah berpihak dan menunjang kemaslahatan suatu bangsa yang dapat diketemukan pada saat sekarang. Malah gerakan tersebut justru mengikis tatanan lama, norma-norma yang menjadi tuntunan hidup dalam lingkungan masyarakat di setiap daerah. Oleh karena itu, muncullah gejala-gejala pemberontakan yang menjadikan kesenian sebagai kendaraan. Di beberapa daerah kantong-kantong kesenian mulai bermunculan, menyajikan tontonan yang dapat direfleksi oleh penontonnya sebagai tuntunan. Semangat itulah yang kemudian coba dipertahankan dan diteruskan oleh Syuhendri dalam semangat proses kreatifnya.

Kedua, persentuhan Syuhendri dengan tokoh teater lainnya di Sumatra Barat secara teknis tidaklah memiliki kendala, dalam artian dapat diakses tanpa dibatasi oleh jarak. Untuk itu besar kemungkinan karya Syuhendri juga dipengaruhi oleh adanya ruang dialogis antara Syuhendri dengan seniman lainnya di Sumatra Barat, seperti karya berjudul *Lini* karya/sutradara Zurmailis dan *Menunggu* karya/sutradara Yusril, kedua karya tersebut dipentaskan antara pertengahan dan akhir dekade 2000-an. Sedangkan persentuhan dengan tokoh-tokoh teater lainnya terutama di luar pulau Jawa dapat diakses melalui berbagai media masa, terutama surat kabar. Dampak-dampak Era Orde Baru diiringi dengan isu-isu globalisasi marak tercetak dalam surat kabar, suatu media pemberitaan yang tersebar ke seluruh daerah.

Maka dari itu, adanya pergantian dari bentuk pertunjukan Syuhendri, dari 'berkata-kata' hingga menjadi 'mini kata', cukup jelas

tidak hanya menolak 'kebiasaan lama'¹ saja akan tetapi baik secara ide dan bentuk pertunjukannya juga terinspirasi oleh teater-teater modern lainnya di Indonesia. Isu-isu global serta semangat pertentangan yang mengglobal pula di antara tokoh-tokoh teater di Indonesia menjadi refleksi yang cukup berpengaruh terhadap Syuhendri dalam bagaimana melihat dan menafsir fenomena sosial di sekitarnya hingga menjadi suatu karya. Bentuk pertunjukan yang berpijak pada lokalitas yang sebelumnya tidak cukup lazim dalam sejarah teater Sumatra Barat pun hadir di atas panggung sebagai bentuk teater modern dalam pertunjukan berjudul *Negeri yang Terkubur*.

B. Saran

Disarankan pada peneliti di kemudian hari, penelitian difokuskan pada hal-hal bersifat filosofi (dalam artian pada nilai-nilai yang terkandung dalam karyanya). Pandangan tersebut berdasarkan ingatan atas perjalanan proses kreatif Syuhendri di kota Padang Sumatra Barat, yang pada mulanya mencoba mempelajari drama-drama Arifin hampir satu dekade lamanya (1993-2000), kemudian beralih pada bentuk garapan yang Minim Kata (2000-2009) dan mulai dari tahun 2010 Syuhendri terlihat fokus mengembangkan semangat berkeseniannya pada kalangan remaja dengan judul karya *Tanah Ibu* produksi Bengkel Teater Remaja Sumatra Barat. Selain dipentaskan di

¹ 'Kebiasaan Lama' dimaksudkan dengan sejarah teater Sumatra Barat yang pada dekade 80-an didominasi oleh karya-karya Wisran Hadi yang cenderung naratif/'berkata-kata'.

Padang, karya tersebut diikuti dalam Festival Teater Remaja 2010 di Jakarta dan mendapat tingkat pertama dalam event tersebut. Dan semenjak aktifitas kelompoknya (yang dulunya hari-hari latihan mereka bergulat di taman Budaya) sekarang, sekretariat mereka langsung berhadap-hadapan di antara perumahan warga. Kondisi ini pun mempengaruhi proses kreatif Syuhendri yang sekarang mencoba memperkenalkan bagaimana pengalaman berkeseniannya pada anak-anak. Perihal ini merupakan indikasi mengapa Syuhendri lebih mengutamakan bagaimana persoalan-persoalan sosial dikedepankan dan bagaimana nilai-nilai moral diamanahkan pada penonton melalui karya-karyanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2007. *Islam dan Budaya Minang: Suatu Kebutuhan dalam Menatap Masa Depan dalam Minangkabau di Persimpangan Jalan*, Editor Yerri S. Putra. Padang: Pusat Studi Humaniora dan Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.
- Barba, Eugenio. 2010. *On Directing and Dramaturgy: Burning the House*. New York: Routledge.
- Dahana, Radhar Panca. 2000. *Homo Theatricus*. Magelang: IndonesiaTera.
- _____. 2012. *Teater Dalam Tiga Dunia* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan).
- Danandjaja, James. 1988. *Antropologi Psikologi, Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali.
- Dewanto, Nirwan. 1996. *Senjakala Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Dewey, John. 1998. *Budaya dan Kebebasan: Ketegangan antara Kebebasan Individu dan Aksi Kolektif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Esten, Mursal. 1993. *Minangkabau: tradisi dan perubahan*. Padang: Angkasa Raya.
- Faruk. 2007. *Masyarakat dan Budaya Lokal dalam Gobalisasi dalam Minangkabau di Persimpangan Jalan*, Editor Yerri S. Putra. Padang: Pusat Studi Humaniora dan Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.

- Featherstone, Mike. 2008. *Posmodernisme dan Budaya Konsumsi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fromm, Erich. 2004. *Konsep Manusia Menurut Marx*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadler, Jeffrey. 2010. *Sengketa Tiada Putus: Matriarkat, Reformisme Islam, dan Kolonialisme di Minangkabau*. Jakarta: Freedom Institute.
- Harymawan, 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Rosdakarya.
- Haryono, Edi. (Ed.) 2013. *Rendra dan Teater Modern Indonesia: Kajian Memahami Rendra Melalui Tulisan Kritikus Seni*. Yogyakarta: Kepel Press. Ed. Revisi.
- Hasan, Firman. 1988. *Dinamika Masyarakat dan Adat Minangkabau*. Padang: Pusat Penelitian UNAND.
- Hatley, Barbara. 2014. *Teater dan Bangsa, Dulu dan Sekarang dalam Bertukar Tangkap dengan Lepas*, penyunting Nirwan Ahmad Arsuka. Yogyakarta: Teater Garasi/Garasi Performance Institute.
- Huizinga, Johan. 1990. *Homo Ludens: fungsi dan hakekat permainan dalam budaya*. Terj. Hasan Basari. Jakarta: LP2ES.
- Johnson, Randal. 2010. Edisi Bahasa Inggris, *Pengantar Pierre Bourdieu tentang Seni, Sastra dan Budaya dalam Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kernodle, George. 1967. *Invitation to the Theatre*. New York: Harcourt, Brace & World. Inc.
- Koster, G.L. 1998. "Kacamata Hitam Pak Mahmud Wahid Atau Bagaimanakah Meneliti Puitika Sebuah Sastra Lisan?", dalam

Pudentia MPSS (Ed.), *Metodologi Kajian Tradisi Lisan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan).

Mohamad, Goenawan. 2013. *Tentang Bip-Bop; Mengapa Teater Mini Kata* dikutip dari *Rendra dan Teater Modern Indonesia: Kajian Memahami Rendra Melalui Tulisan Kritikus Seni*, Editor Edi Haryono. Yogyakarta: Kepel Press. Ed. Revisi.

Malna, Afrizal. 2002. *Sesuatu Indonesia*. Yogyakarta: Bentang.

_____. 2010. *Perjalanan Teater Kedua: Antologi Tubuh dan Kata*. Yogyakarta: iCAN.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed. Revisi cetakan kedua puluh satu*. Bandung: Rosdakarya.

M.S., Amir. 2011. *Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Citra Harta Prima.

Nadjib, Emha Ainun. 1995. *Terus Mencoba Budaya Tanding*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nalan, Arthur S. dkk. 2007. *Suyatna Anirun: Salah Satu Maestro Teater Indonesia*. Bandung: Kelir.

Navis, A.A. 1999. *Yang Berjalan Sepanjang Jalan*. Jakarta: Grasindo.

Robison, Richard. 2012. *Soeharto dan Bangkitnya Kapitalisme Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Sabur, Rachman. (Ed.). 2004. *Teater Payung Hitam: Perspektif Teater Modern Indonesia*. Bandung: Kelir.

Sahid, Nur. (Ed.). 2000. *Tradisi Baru dalam Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.

- Sairin, Sjafri. 2007. *Minangkabau yang Gelisah: Sebuah Catatan Singkat dalam Minangkabau di Persimpangan Jalan*, Editor Yerri S. Putra. Padang: Pusat Studi Humaniora dan Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.
- Saldana, Johnny. 2011. *Fundamentals of Qualitative Research*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Santoso, Priyo Budi. 1993. *Birokrasi Pemerintah Orde Baru: Perspektif Kultural dan Struktural*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarup, Madan. 2003. *Post-strukturalism and Postmodernism: Sebuah Pengantar Kritis*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Schmidt, Kerstin. 2005. *The Theater of Transformation: Postmodernism in American Drama*. New York: Rodopi.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSP1 dan kuBUku, cetakan kedua.
- Soemanto, Bakdi. 2002. *Godot di Amerika dan Indonesia: Suatu Studi Banding*. Jakarta: Grasindo.
- Stokes, Jane. 2007. *How to do Media and Kultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Terj. Santi Indra Astuti. Yogyakarta: Bentang.
- Whitmore, Jon. 1994. *Directing Postmodern Theater: Shaping Signification in Performance*. U.S.A.: University of Michigan Press.
- Wijaya, Putu. 1999. *Bor: Esai-esai Budaya*. Yogyakarta: Bentang.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

_____. 2015. *WS Rendra dan Teater Mini Kata*. Yogyakarta: Galang Pustaka.

Yulinis. 2015. *Ulu Ambek: Relasi Kuasa atas Tari Tradisional Minangkabau*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Zed, Mestika., dkk. 1998. *Sumatra Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sumber Koran

Anwar Putra Bayu dalam surat kabar Padang Ekspres berjudul *Terkuburnya Nilai dan Tradisi*, Minggu 24 Agustus 2003.

Asril Koto, berdasarkan tulisan Beranda surat kabar Padang Ekspres, Selasa 10 Oktober 2000 dalam tulisan berjudul "*Teater Noktah Wakili Sumbar*", dan dalam koran Mimbar Minang, Kamis 12 Oktober 2000 dalam tulisan berjudul "*Tarik Balas Hoyak Jambi*".

Berdasarkan tulisan Beranda, "*Teater Noktah Wakili Sumbar*" di koran Mimbar Minang / Jumat 18 Agustus 2000, dan "*Teater Noktah Wakili Sumbar ke Forum Teater se-Sumatra*" di koran Singalang / Kamis 12 Oktober 2000.

Berdasarkan tulisan Beranda DKR, "*Teater Noktah Persembahkan Pada Suatu Hari*", Koran Harian Riau Pos pada tanggal 6 Juli 2002.

Berdasarkan tulisan Beranda, "*Noktah Tuntaskan Kajian Arifin*", koran Mimbar Minang, Jumat 18 Agustus 2000.

Doddi Achmad Fawdzy, *Pers Penjilat, Pers Penghujat*, koran Media Indonesia, Minggu, 20 Februari 2000.

Esha Tegar Putra, dalam tulisan berjudul "*Tanah Ibu dan Sihir-sihir Puitis*", Koran Padang Ekspres 31 Oktober 2010.

Fadillah Malin Sutan Kayo, *Rumah Jantan: Dari Tetralogi Noktah*, koran Padang Ekspres, 5 Juli 2009.

Fadillah Malin Sutan Kayo berjudul "*Rumah Jantan: Dari Tetralogi Noktah*", Koran Padang Ekspres tanggal 5 Juli 2009.

Ganda Cipta berjudul "*Simbol-Simbol yang Berserakan di Rumah Jantan*", Koran Padang Ekspres tanggal 12 Juli 2009.

Ganda Cipta, dalam tulisan berjudul "*Oidipus Dalam Pementasan Teater; Perlawanan Takdir Seorang Raja*", Koran Harian Singgalang, tanggal 27 Juni 2004.

Ganda Cipta, *Simbol-simbol yang Berserakan di Rumah Jantan*, koran Padang Ekspres, 12 Juli 2009.

Ivan Adilla, "*Pencarian Eksistensial Yang Tertindih*", Koran Harian Mimbar Minang, tanggal 18 September 1999.

Ivan Adilla, *Sebuah Pencarian Penuh Ketegangan*, koran Singgalang, Minggu, 27 Oktober 1996.

"*Malam ini, Pesona Teater 2003 di Tutup*", Koran Harian Jambi Ekspres tanggal 16 Agustus 2003.

"*Malam Ini Teater Noktah Pentas di Taman Budaya*", Koran Harian Rakyat Bengkulu tanggal 19 Agustus 2003.

Nasrul Azwar, *Memboyong Indonesia ke Atas Pentas: Catatan Pementasan Menunggu dan Kamar 2*, koran Singgalang, April 1997.

Nasrul Azwar, *Seni Tanpa Kata Padangpanjang* dalam media massa Kompas, Sabtu, 2 November 2002.

Nanang, *"Lemparan Granat untuk Seorang Jenderal"*, Koran Harian Padang Ekspres tanggal 23 Maret 2005.

Orde Barta Ananda, berjudul *"Arifin C Noor Mengirim Surat Cinta Pada Syuhendri"*, Koran Harian Haluan; Padang tanggal 8 Juli 1997.

Ode Barta Ananda, *"Syuhendri Mempertunjukkan Cinta"*, Koran Harian Padang Ekspres, tanggal 31 Oktober 2001.

Ode Barta Ananda, *"Menyigi Minangkabau Lewat Negeri Yang Terkubur"*, Koran Harian Padang Ekspres tanggal 17 Agustus 2003.

Romi Zarman, *Di Bawah Kuasa Artefak*, koran Padang Ekspres / 15 November 2009.

S. Metron M. berjudul *"Mengetuk Pintu Rumah Jantan"*, Koran Padang Ekspres tanggal 5 Juli 2009.

S. Metron, dalam surat kabar Mingguan Merapi tanggal 3-9 November 1999 berjudul *"Pementasan Teater Noktah; Menggenggam Awan"*.

"Teater Noktah Manggung di Taman Budaya Lampung", Koran Lampung Post tanggal 21 Agustus, 2003.

Yusrizal KW, dalam surat kabar Haluan: Padang tanggal 2 Januari 1996 (dokumentasi pribadi Syuhendri) berjudul *"Teater Noktah dan Kursi Tergantung"*.

Yusrizal KW, dalam surat kabar Haluan; Padang, tanggal 1 Juli 1997 berjudul *"Misteri Anjing Teater Noktah"*.

Yurnaldi, tulisan berjudul *"Ketika Mereka Berpentas di Bawah Pohon"*, Koran Harian Kompas, tanggal 14 November 2001.

Sumber Jurnal

Nasrul Azwar, dalam tulisan berjudul *"Tafsir Dua Teks Kultural Minang"*, (Gong no. 74/VII/2005), hlm, 32.

Lihat *Estetika Teater Modern Sumatra Barat* oleh Sahrul N. dalam jurnal Mudra Volume 26, Nomor 2, Juli 2011, hlm, 212.

Sumber Tesis

Pandu Birowo dalam tesisnya berjudul *Menggugat Kata, Menggugat Wisran: Tinjauan Sosiologi dan Dramaturgi atas Bentuk Pertunjukan 'Tanpa Kata' dan 'Minim Kata' Lini karya/sutradara Zurmailis dan Menunggu karya/sutradara Yusril di Kota Padang pada Pertengahan Dekade 90-an*. Tesis tidak diterbitkan.

Saaduddin menulis, *"Perkembangan Bentuk Garapan Teater Sutradara Syuhendri Produksi KSST Noktah Padang"* guna memenuhi ujian S-2 di Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2012. Tesis tidak diterbitkan.

Sumber Wawancara

1	Syuhendri	
	Umur	47 Tahun
	Pekerjaan	Pegawai Taman Budaya Sumatra Barat
	Alamat	Padang
	Keterangan	Pendiri dan Pimpinan KSST Noktah; Sutradara pertunjukan <i>NyT</i>
2	Zurmailis	
	Umur	48 Tahun
	Pekerjaan	Dosen
	Alamat	Padang
	Keterangan	Penulis naskah sekaligus aktor dalam pertunjukan <i>NyT</i>
3	Yusril	
	Umur	47 Tahun
	Pekerjaan	Dosen
	Alamat	Bintungan, Padangpanjang
	Keterangan	Pendiri dan sutradara Komunitas Teater Hitam Putih
4	Sahrul N.	
	Umur	45 Tahun
	Pekerjaan	Dosen
	Alamat	Padangpanjang
	Keterangan	Anggota Bumi Teater dan aktif mengamati seni teater khususnya di Sumatra Barat
5	Dede Pramayoza	
	Umur	35 Tahun
	Pekerjaan	Dosen
	Alamat	Padangpanjang
	Keterangan	Terbilang sebagai generasi muda pengamat seni teater di Sumatra Barat.